

Perbedaan gender pada kejadian sindrom metabolik pada penduduk perkotaan di Indonesia./ Krisnawaty Bantas, Hari Koesnanto Yoseph, Budi Moelyono

Krisnawati Bantas, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20450439&lokasi=lokal>

Abstrak

Sindrom Metabolik (SM) merupakan faktor risiko penting penyakit kardiovaskuler yang merupakan penyebab utama kematian di Indonesia. Perbedaan

gender pada SM berkontribusi terhadap perbedaan gender pada penyakit kardiovaskuler. Penelitian ini bertujuan mengetahui prevalensi dan risiko SM

berdasarkan gender di perkotaan Indonesia menggunakan data Riset

Kesehatan Dasar 2007 dan menggunakan rancangan penelitian potong lintang.

Populasi penelitian terdiri dari 13.262 orang pria dan wanita yang tidak hamil

berusia lebih dari 15 tahun yang bermukim di daerah perkotaan. Variabel

penelitian meliputi variabel dependen sindrom metabolik. Variabel independen

utama adalah gender dan variabel kovariat yang lain adalah level 1 (umur, status perkawinan, pendidikan, stres, merokok, dan aktivitas fisik), level 2 (pendapatan keluarga, konsumsi energi rumah tangga, konsumsi protein rumah tangga, konsumsi serat rumah tangga, anggota rumah tangga, dan balita dalam

rumah tangga), dan level 3 (provinsi, status urban, dan Indeks Pembangunan

Manusia (IPM)). Analisis dilakukan dengan multilevel regresi logistik. Hasil

penelitian menyebutkan bahwa prevalensi SM adalah 17,5 %, prevalensi pada

wanita (21,3%) lebih tinggi daripada pria (12,9%). Risiko sindrom metabolik

berdasarkan gender bergantung pada status umur, pendidikan, dan perkawinan

dari individu. Variasi kejadian SM berdasarkan pendapatan keluarga kecil (nilai

MOR 1,21) dan variasi kejadian SM berdasarkan provinsi juga kecil (nilai MOR 1,18).

Metabolic Syndrome (MS) is an important factor for Cardiovascular

Disease (CVD). One of the main causes of death in Indonesia is CVD. Gender

differences in MS may contribute the gender differences in CVD. This study

aimed to examine the prevalence and MS risk by gender in the urban population of Indonesia using Riskesdas 2007 data and cross-sectional design study.

Population of study consisted of 13,262 men and non pregnant women over 15

years old lived in urban area. Variables included in this study are MS as the dependent variable and gender as the main independent variable. The covariate

variables consisted of: level 1 variables (age, marital status, education, stress,

smoking, and physical activity), level 2 (family outcome, household energy consumption, protein consumption, fiber consumption, members, and toddler under 5 years), level 3 (province, urban status, and human development index).

Multilevel logistic regression used in data analysis. Result showed that prevalence of MS was 17,5%, on women (21.3%) was higher than men (12.9%). The

risk of MS by gender was dependent on age, educational level, and marital status

of individual. The variation of MS occurrence among the family incomes was

small (MOR 1.21), and the variation of MS occurrence among the provinces was

also small (MOR 1.18).